

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Imajinasi penulis dan realitas sosial yang ada dan berkembang di masyarakat inilah yang memunculkan karya sastra. Ide-ide yang diungkapkan dalam karyanya tidak lepas dari keadaan kehidupan masyarakat. Sesuatu yang dilihat, diperhatikan, ditemui, dan dirasakan oleh pencipta dalam keadaannya saat ini, termasuk iklim sosialnya, digabungkan dalam metode sedemikian rupa untuk menyampaikan karya ilmiah, baik sebagai buku, cerita singkat, dramatisasi atau soneta.¹

Tujuan utama sastra dalam pendidikan, baik di tingkat dasar maupun menengah, adalah untuk menyelidiki kreativitas siswa. Penguasaan menulis sebagian besar dimulai dengan kemampuan mendengarkan, kemudian kemampuan berbicara, lalu kemampuan memahami, dan penutup dengan kemampuan menulis. Alam semesta pelatihan adalah siklus sosial yang tidak dapat terjadi tanpa hubungan antar manusia. Belajar adalah proses perilaku yang berkembang, tetapi juga interaksi sosial yang terjadi ketika setiap orang terhubung dengan yang lain dan membuat pemahaman dan informasi normal. Siswa menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuan. Pendidik membuat kondisi dan keadaan yang memungkinkan siswa untuk membongkar pentingnya materi pembelajaran melalui pengalaman yang berkembang dan menyimpannya dalam memori yang dapat ditangani dan dibuat lebih lanjut kapan pun.²

Latihan menulis harus dilakukan dengan mudah dalam menggunakan grafologi, konstruksi bahasa, dan jargon. Keahlian menulis ini tidak akan datang secara alami, melainkan harus melalui banyak latihan tanpa henti.

¹Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra Dan Beberapa Model Pembelajarannya* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 3.

²Herman Wijaya, Zul Fikri, "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Mts Hizbul Wathan Semaya", *Keilmuan Pendidikan Dan Bahasa Sastra Indonesia*, 1, no. 3 (2019): 150, <http://jurnal.ppbj-sip.id/index.php/bahasa>.

Kemampuan menulis dan membaca adalah hal-hal yang memiliki hubungan yang nyaman. Karena dengan membaca penulis menemukan pemikiran dan pemikiran baru yang akan diisi komposisi. Tidak masalah jika konsep tersebut mendukung atau menyangkal apa yang dibaca. Penulis kemudian belajar bagaimana menulis dengan baik dari penulis melalui kegiatan membaca. Dalam membuat syair, membaca dengan teliti dan menyusun adalah salah satu siklus yang membantu kapasitas untuk menyusun syair. Siswa kini lebih fokus untuk menguasai isi sebuah tulisan dengan kegiatan membaca terlebih dahulu, meningkatkan kemungkinan mereka akan dapat menulis dengan baik.³

Ada empat komponen keterampilan bahasa atau sastra: keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dari keempat kemampuan ini, masing-masing harus didominasi oleh siswa, terutama dicatat sebagai kemampuan hard copy. Kegiatan penulisan puisi merupakan rangkaian kegiatan dalam apresiasi puisi, dan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran sastra yang harus dikuasai mahasiswa.

Mencari tahu cara menulis akan sangat menarik dengan asumsi siswa dilayani banyak kesempatan untuk berlatih dan dilengkapi dengan saluran untuk mendistribusikan berbagai karya yang mereka hasilkan. Bahkan jika tidak sepenuhnya ditinggalkan, siswa tidak boleh dipaksa untuk menghafal konsep teoritis karena hal itu hanya akan membatasi kreativitas mereka.⁴

Menulis adalah metode untuk menciptakan pemikiran atau berpikir dengan mengumpulkan realitas, menghubungkannya dan kemudian mencapai tekad. Karena ide-ide yang awalnya tersebar dan tidak terkonsolidasi dalam pikiran dapat dituangkan secara koheren dan sistematis, menulis juga dapat mengklarifikasi sesuatu untuk penulis. Melalui latihan menulis, sebuah

³Rika Kartika, "Pengaruh Model Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 1 (September 2018), 60-61.

⁴Purwati Anggraini, Tuti Kusniarti, *Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 34.

pemikiran akan disurvei tanpa masalah. Keuntungan yang berbeda dari menulis adalah memiliki opsi untuk mengatasi masalah dengan lebih efektif, mendukung pembelajaran dinamis, dan menjadi terbiasa berpikir dan berbicara dengan cara yang tepat. Karena menulis adalah keterampilan penting yang harus dikuasai siswa, diperlukan instruksi dan pengembangan yang intensif dan berkelanjutan.⁵

Puisi selalu berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan selera dan gagasan penyair tentang apa yang merupakan keindahan berubah. Pentingnya syair membutuhkan pandangan lama, khususnya makalah yang dibatasi oleh bait, baris, jumlah kata, dan desain sajak. Sebaliknya, perspektif kontemporer berpendapat bahwa makna puisi ditentukan oleh esensinya daripada bentuk formalnya. Sejalan dengan ini, cenderung diasumsikan bahwa ayat adalah wacana atau artikulasi berputar. Selain itu, puisi adalah pidato yang tepat ke inti masalah, sampai ke inti masalah dengan pilihan kata yang tepat dan ringkas.⁶

Menemukan tema yang tepat untuk mengekspresikan pikiran atau imajinasi seseorang agar mencapai aliran yang menarik dan tanpa gangguan adalah langkah pertama dalam menulis puisi. Pemilihan diksi atau kata-kata yang sesuai untuk mewakili perasaan, pikiran, dan elemen lainnya datang berikutnya. Sebagian besar siswa apatis untuk menulis dengan alasan bahwa mereka tidak terbiasa diberikan karya menyusun. Bagi siswa, kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit apalagi siswa yang kelas VII yang baru mengetahui tentang artian menulis dan juga belum ada pengalaman sama sekali, apalagi menulis puisi. Setelah melakukan observasi awal peneliti mewawancarai salah satu siswa yang ada di sekolah tersebut dan ia mengatakan “pelajaran bahasa indonesia yang bertema puisi bagaikan matematika sulit sekali apalagi disuruh merangkai puisi, penjelasan

⁵Fahrurrozi, Andri Wicaksono, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 280

⁶Rustam Efendy Rasyid, Muhammad Takdir, Sitti Aisa, *Buku Ajar Metode Lekat (Lelang Kata) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi*, (Cirebon: Syntax Computama, 2019), 7.

dari guru saya sedikit memahami namun disuruh merangkai puisi saya tidak bisa”. Faktanya, kemampuan menulis syair adalah kemampuan signifikan yang harus didominasi oleh siswa. Dengan demikian, harus ada pelatihan dan peningkatan yang serius dan didukung.

Menurut Jabrohim, penulisan kreatif sastra (juga dikenal sebagai puisi) adalah kegiatan intelektual yang membutuhkan tingkat kecerdasan yang tinggi, kemahiran dalam bahasa, wawasan yang luas, dan kepekaan rasa⁷. Latihan menulis pasti menjadi tolok ukur untuk mengetahui berapa banyak siswa yang dapat menulis, mengingat sifatnya yang berguna, di wali kelas siswa diharapkan oleh pendidik untuk membuat komposisi. Bagaimanapun, menulis syair sulit bagi mahasiswa. Ketidakpedulian untuk menyusun syair adalah karena tidak adanya pemahaman ayat. Siswa tidak fokus pada komponen yang terkandung dalam soneta, jadi sulit bagi siswa untuk menumpahkan pikiran mereka. Sastra puisi sulit dipelajari oleh siswa—setidaknya bagi guru Indonesia—karena mata pelajaran puisi tidak dapat diajarkan dengan semudah pelajaran matematika. apalagi jika instruktornya bukan penggemar puisi.

Alasan rendahnya tingkat kapasitas siswa yang tercatat sebagai kemampuan *hard copy* dipengaruhi oleh dua variabel, khususnya faktor dalam dan faktor luar. Pentingnya kedua hal ini, untuk menjadi elemen interior yang spesifik adalah faktor-faktor yang berasal dari individu atau understudy itu sendiri, misalnya, kapasitas seorang understudy untuk mengkomunikasikan pikiran, pikiran, kontemplasi, sentimen sebagai syair. Jargon yang sebenarnya kurang dipikirkan oleh setiap siswa, tidak adanya persiapan dalam kapasitas siswa untuk membayangkan, dan ada anggapan bahwa menulis syair menantang bagi siswa. Karena siswa bukanlah sumber dari faktor eksternal. Namun masalah-masalah tersebut tidak sepenuhnya dari siswa, guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Masalah di lapangan adalah tidak adanya imajinasi pendidik

⁷Herman Wijaya, Zul Fikri, 151

dalam memperkenalkan materi sehingga siswa merasa lelah dan lelah. Hingga saat ini, pembelajaran telah diselesaikan dalam sehari-hari menggunakan strategi tradisional.

Faktor-faktor utama yang membuat siswa mengalami masalah yang dicatat sebagai salinan cetak meliputi: siswa tidak terinspirasi dan merasa terdorong karena mereka terus-menerus diberi tugas oleh pendidik. Menurut Purwanto, inspirasi adalah karya yang diakui menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga cara seseorang berperilaku sehingga ia didesak untuk bertindak untuk menindaklanjuti sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut seorang ahli bahasa, motivasi adalah pergeseran energi individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Suciati bahwa motivasi adalah keadaan yang mengarah pada atau mendorong perilaku tertentu dan memberikan arah dan ketahanan pada perilaku tersebut.⁸ Guru harus menyadari hambatan yang menghalangi siswa menulis puisi dan harus mengatasinya untuk memastikan bahwa instruksi penulisan puisi selaras dengan tujuan kurikulum. Adapun kajian mengenai problematika kemampuan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPI Al-majidiyah Kecamatan guluk-guluk Kabupaten Sumenep, peneliti menemukan beberapa problematika yang dihadapi siswa : a). Kesulitan dalam memberikan judul puisinya b). Minim kata atau penguasaan kata masih kurang, jadi tiap kali merangkai kata pemilihan katanya (amburadul), c). Kurang pengetahuan dalam berbahasa indonesia sehingga siswa siswa masih menggunakan bahasa daerahnya lalu di translate ke bahasa indonesia, d). media kurang memadai (buku).⁹

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal di temukan bahwa fenomena menulis puisi yang berada di lapangan banyak hambatannya siswa malas untuk belajar, malas bertanya, siswanya didalam kelas ada yang tidur, tidak

⁸Rustam Efendy Rasyid, "*Buku Ajar Metode Lekat (Lelang Kata) dalam Pembelajaran Menulis Puisi*", (Cirebon: Syntax Computama, 2019), hal 6

⁹ Observasi Kelas, 24 desember 2022

mendengarkan penjelasan dari guru, ngomong sendiri. Dan dari hambatan tersebut dapat memicu problematika siswa untuk menulis puisi.

Berdasarkan hasil data di atas bisa disimpulkan bahwa banyak permasalahan yang dihadapi siswa. Peranan guru dalam menilai karya siswanya masih kurang memperhatikan beberapa indikator yang ada di dalam puisi, guru hanya menilai karya siswanya berdasarkan tulisannya yang rapi. Hal itu mengakibatkan guru kurang memahami problematika karya tulis siswanya. Untuk itu, peneliti meninjau lebih mendalam mengenai problematika siswa dalam menulis puisi. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti mengkaji mengenai “Problematika Siswa Kelas VII Dalam Menulis Puisi di SMPI Al-majidiyah Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengangkat fokus penelitian adalah :

1. Problematika apa saja yang dihadapi siswa kelas VII di SMPI Al-majidiyah Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep dalam menulis puisi ?
2. Apa saja penyebab problematika yang dihadapi siswa dalam menulis puisi ?
3. Bagaimana solusi terhadap problematika menulis puisi siswa kelas VII di SMPI Al-Majidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui problematika apa saja yang di hadapi siswa kelas VII di SMPI Al-majidiyah Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep dalam menulis puisi.
2. Untuk mengetahui faktor problematika yang dihadapi siswa dalam menulis puisi,
3. Untuk mengetahui solusi terhadap problematika menulis puisi siswa kelas VII di SMPI Al-Majidiyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru

- a) Dapat mengetahui problematika yang dihadapi siswanya dalam menulis, khususnya di bidang menulis puisi, sehingga guru dapat menentukan strategi apa yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi terhadap siswanya.
- b) Dapat menumbuhkan motivasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu.

2. Bagi siswa

Dapat mengembangkan ide-idenya dalam bentuk karya tulis-menulis, seperti menulis puisi, dan juga karya lainnya.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan mengenai problematika dan juga sebagai pembelajaran jika nanti menjadi guru/seorang pendidik.

E. Definisi Istilah

1. Problematika

Hal yang masih belum dapat dipecahkan (masih menimbulkan masalah); permasalahan.

2. Puisi

Puisi merupakan sebuah karangan yang didalamnya memiliki unsur-unsur puisi dan memiliki makna indah sesuai dengan suasana hati penulis.

3. Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan ide-ide yang dituangkan kedalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah karya sastra.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian ini memiliki relevansi keterkaitan dengan penelitian terdahulu pertama, yang dilakukan oleh Hasmawati 2020 yang berjudul “Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Tujuan penelitian Hasmawati memiliki tujuan untuk mengetahui untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam Menulis Puisi. sekitar. Sedangkan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk Untuk mengetahui problematika

apa saja yang di hadapi siswa kelas VII di SMPI Al-majidiyah Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep dalam menulis puisi serta solusi Problematika siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian Hasmawati menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Hasmawati terdapat problematika dalam menentukan diksi, problematika tersebut mengenai hubungan antarkatanya yang masih kurang tepat dan juga pengelolaan katanya masih kurang menarik. terdapat problematika dalam wujud visual puisi, yaitu seperti tipografi kurang menarik dan ejaan pada tulisan puisi peserta didik. terdapat problematika dalam menentukan suasana BAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITA pada hasil tulisan puisi peserta didik. terdapat problematika dalam penggunaan bahasa figuratif yang merupakan ciri khas sebuah puisi. terdapat problematika dalam rima, sehingga puisi yang ditulis peserta didik terlihat biasa-biasa saja dan kurang indah untuk dilihat. Penelitian tersebut memiliki persamaan antara penelitian ini, penelitian yang dilakukan Hasmawati penelitian ini sama-sama meneliti tentang Problematika Siswa Dalam Menulis Puisi, perbedaannya dari subjek penelitian yang dipilih berbeda. Subjek yang dipilih siswa kelas VII sedangkan penelitian yang dilakkan hasmawati siswakelas X. Sedangkan hasilpenelitian ini permasalahan yang dihadapi siswa. Peranan guru dalam menilai karya siswanya masih kurang memperhatikan beberapa indikator yang ada di dalam puisi, guru hanya menilai karya siswanya berdasarkan tulisannya yang rapi. Hal itu mengakibatkan guru kurang memahami problematika karya tulis siswanya.adapun hasil penelitian yang dilakukan Hasmawati Dalam permasalahan yang dihadapi siswa, ternyata guru menggunakan strategi ceramah yang menyebabkan mudah bosan dan juga media yang digunakan hanya bergantung buku paket sehingga siswa mudah bosan serta kurang kreatif.¹⁰

Kedua Penelitian ini memiliki relevansi keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra Widuri Oktavia (2014) yang berjudul

¹⁰ Hasmawati, "*Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa,*" Wikipedia, diakses dari http://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12486-Full_Text.pdf,

“Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di SMA Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2013/2014”. Tujuan penelitian Citra Widuri Oktavia memiliki tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah dalam menulis puisi. Sedangkan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang di hadapi siswa kelas VII di SMPI Al-majidiyah Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep dalam menulis puisi serta solusi Problematika siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian Citra Widri Oktavia menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Citra Widri Oktavia terdapat problematika siswa kelas X dalam menulis puisi di SMA Negeri 6 Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa , terdapat problematika dalam menentukan diksi, yaitu hubungan antarkata yang kurang tepat, dan pengelolaan kata yang kurang menarik, terdapat problematika dalam penggunaan bahasa figuratif sebagai ciri khas puisi, terdapat problematika dari wujud visual puisi, seperti ejaan, tanda baca, dan tipografi yang kurang menarik, terdapat problematika dalam versifikasi (rima dan irama) sehingga puisi yang ditulis siswa kurang terlihat indah, terdapat problematika dalam menentukan tema sehingga puisi yang ditulis siswa kurang tersampaikan dengan baik, terdapat problematika penggunaan nada dalam puisi sehingga puisi yang ditulis belum tercipta nada yang sesuai dengan suasana yang akan ditentukan. terdapat problematika dalam menentukan suasana pada puisi sehingga nada yang diciptakan sangat berpengaruh pada suasana yang akan ditentukan. terdapat problematika dalam menyampaikan amanat (pesan), karena temanya belum memiliki kejelasan maksud (tujuan). Penelitian tersebut memiliki persamaan antara penelitian ini, penelitian yang dilakukan Hasmawati penelitian ini sama-sama meneliti tentang Problematika Siswa Dalam Menulis Puisi, perbedaannya dari subjek penelitian yang dipilih berbeda. Subjek yang dipilih siswa kelas VII sedangkan penelitian yang dilakkan Citra Widri Oktavia siswa kelas X. Sedangkan hasil penelitian ini permasalahan yang dihadapi siswa. Peranan guru

dalam menilai karya siswanya masih kurang memperhatikan beberapa indikator yang ada di dalam puisi, guru hanya menilai karya siswanya berdasarkan tulisannya yang rapi. Hal itu mengakibatkan guru kurang memahami problematika karya tulis siswanya. adapun hasil penelitian yang dilakukan Citra Widri Oktavia Permasalahan siswa menulis puisi dapat diselesaikan melalui guru bahasa Indonesia sendiri. Akan tetapi ada beberapa permasalahan muncul disebabkan oleh gurunya yang tidak dapat mengontrol keadaan kelas sehingga siswa lainnya merasa terganggu.¹¹

Ketiga adapun penelitian ini memiliki relevansi keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Irma Putri Maitra yang berjudul “Kesulitan Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 2 Natar”. Tujuan penelitian Ade Irma Putri Maitra memiliki tujuan untuk untuk mengetahui kesulitan belajar menulis puisi siswa Kelas X SMAN 2 Natar dan faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk Untuk mengetahui problematika apa saja yang di hadapi siswa kelas VII di SMPI Al-majidiyah Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep dalam menulis puisi serta solusi Problematika siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian Ade Irma Putri Maitra menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. penelitian yang dilakukan Hasmawati penelitian ini sama-sama meneliti tentang Problematika Siswa Dalam Menulis Puisi, perbedaannya dari subjek penelitian yang dipilih berbeda. Subjek yang dipilih siswa kelas VII sedangkan penelitian yang dilakukan Ade Irma Putri Maitra siswa kelas X. Hasil penelitian Ade Irma Putri Maitra terdapat problematika siswa Kelas X IPS 3 SMAN 2 Natar mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis puisi, kesulitan dalam menuangkan idenya dan kesulitan dalam menggunakan majas. Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menulis puisi yaitu kurangnya wawasan siswa terkait puisi, minimnya referensi terkait puisi yang disediakan oleh sekolah, dan kebiasaan

¹¹ Citra Widuri Oktavia, “*Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi Di SMA Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2013/2014*,” Onesearch.id.

belajar siswa yang buruk. Dalam mengatasi faktor kesulitan tersebut, harus dilakukan upaya bersama antara guru dan siswa. Sedangkan hasil penelitian ini permasalahan yang dihadapi siswa, peranan guru dalam menilai karya siswanya masih kurang memperhatikan beberapa indikator yang ada di dalam puisi, guru hanya menilai karya siswanya berdasarkan tulisannya yang rapi. Hal itu mengakibatkan guru kurang memahami problematika karya tulis siswanya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan.¹²

¹² Ade Irma Putri Mauditra “*Kesulitan Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 2 Natar*”, (Skripsi, Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan , BandarLampung, 2023), 2